

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII SMPIT Widya Cendekia Kota Serang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi Pendekatan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang

Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri telah terbukti secara meyakinkan sangat efektif dalam meningkatkan tidak hanya motivasi belajar peserta didik, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah mereka. Keberhasilan multi-dimensi ini tidak terlepas dari rancangan intrinsik model inkuiri yang secara sistematis mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajaran, mulai dari orientasi masalah hingga perumusan kesimpulan, yang secara alami memicu rasa ingin tahu dan memfasilitasi pencapaian pemahaman konsep yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Tingkat keterlaksanaan model ini yang mencapai 89,47% dari keseluruhan kegiatan yang direncanakan merupakan indikator kuat bahwa Model Pembelajaran Inkuiri berhasil diterapkan secara komprehensif dan konsisten, yang pada gilirannya menjadi fondasi utama bagi pencapaian dampak positifnya secara menyeluruh pada dinamika proses belajar mengajar.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang

Setelah implementasi Model Pembelajaran Inkuiri, data menunjukkan adanya dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen. Dari total 17 siswa yang terlibat dalam kelompok ini, nilai rata-rata (mean) motivasi belajar mencapai 78.76, yang merefleksikan tingkat motivasi yang sangat baik secara keseluruhan. Distribusi kategori motivasi menunjukkan dominasi yang kuat pada level atas, dengan 59% siswa mencapai kategori motivasi sangat tinggi dan 35% siswa berada pada kategori tinggi. Hanya sebagian kecil, yaitu 6% siswa, yang tergolong dalam kategori sedang, dan yang lebih penting, tidak ada satu pun siswa yang menunjukkan motivasi rendah atau sangat rendah. Angka-angka ini secara kumulatif mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan dan konsisten sebagai respons terhadap penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri. Kualitas motivasi yang tinggi ini berpotensi besar untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan hasil belajar yang optimal.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang berjumlah 15 siswa dan tidak mendapatkan intervensi Model Pembelajaran Inkuiri, tingkat motivasi belajar yang teramati cenderung lebih rendah secara keseluruhan. Nilai rata-rata (mean) motivasi belajar di kelas kontrol tercatat sebesar 64.73, secara substansial lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Mayoritas siswa di kelas ini, yaitu 67%, berada pada kategori motivasi sedang, menunjukkan bahwa motivasi mereka tidak mencapai tingkat optimal. Meskipun ada 33% siswa yang masih berada pada kategori tinggi, tidak ada satu pun siswa yang berhasil mencapai kategori sangat tinggi. Sama seperti kelas eksperimen, tidak ditemukan siswa yang

berada pada kategori motivasi rendah atau sangat rendah. Perbedaan yang mencolok dalam distribusi kategori dan nilai rata-rata antara kedua kelas ini dengan jelas menggarisbawahi bahwa tanpa adanya intervensi model pembelajaran inovatif seperti Inkuiri, motivasi belajar siswa cenderung stagnan pada tingkat moderat dan masih memerlukan upaya serius untuk peningkatan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa intervensi pedagogis memiliki peran krusial dalam membentuk dan meningkatkan kualitas motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang

Analisis data menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari implementasi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebelum menguji hipotesis, serangkaian uji prasyarat telah dilakukan. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* mengungkapkan bahwa data motivasi belajar pada kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal ($\text{Sig. } 0.002 < 0.05$), sedangkan data pada kelompok kontrol menunjukkan distribusi normal ($\text{Sig. } 0.397 > 0.05$). Meskipun ada penyimpangan normalitas pada salah satu kelompok, uji homogenitas *varians Levene* menunjukkan bahwa varians kedua kelompok data tidak berdistribusi homogen ($\text{Sig. } 0.008 < 0.05$).

Mengingat asumsi normalitas tidak terpenuhi pada salah satu kelompok dan varians tidak homogen, analisis statistik untuk menguji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu *Uji Mann-Whitney U*. Hasil uji ini sangat meyakinkan, menunjukkan nilai signifikansi ($\text{Sig. Asymp. 2-tailed}$) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi ini secara signifikan lebih kecil dari ambang batas 0.05,

Hipotesis Alternatif (HA) diterima. Temuan ini secara tegas mengindikasikan adanya perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan Model Inkuiri dan mereka yang belajar dengan metode konvensional. Oleh karena itu, terdapat bukti empiris yang kuat yang mendukung efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan dampak positif model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa, disarankan kepada para guru untuk mempertimbangkan penerapan model ini di berbagai mata pelajaran. Guru dapat mengeksplorasi dan mengoptimalkan setiap langkah sintaks inkuiri, mulai dari orientasi siswa pada masalah, merumuskan masalah dan hipotesis, hingga membimbing penyelidikan dan menganalisis data, guna mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran. Penting pula bagi guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menyajikan masalah atau pertanyaan pemantik yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga rasa ingin tahu dan motivasi belajar mereka dapat terus terpacu dan berujung pada pemahaman materi yang lebih mendalam dan bermakna.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat terus mengembangkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu dalam setiap proses pembelajaran. Ketika

guru menerapkan model inkuiri, manfaatkanlah kesempatan ini untuk lebih aktif dalam bertanya, mencari informasi, dan berusaha menemukan jawaban atas permasalahan yang disajikan. Jangan ragu untuk berdiskusi dengan teman atau meminta bimbingan guru. Dengan terlibat langsung dalam setiap tahapan belajar, mulai dari merumuskan pertanyaan hingga menarik kesimpulan, kalian akan merasakan bahwa belajar menjadi lebih bermakna dan pemahaman kalian terhadap materi akan semakin mendalam. Ingatlah, proses penemuan itu sendiri adalah bagian penting dari belajar yang efektif.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sekolah yang telah membuktikan langsung dampak positif Inkuiri terhadap motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti, SMPIT Widya Cendekia disarankan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan penerapan model pembelajaran Inkuiri. Ini dapat dilakukan dengan memastikan konsistensi penerapan Inkuiri di semua kelas, mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik, dan melakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi area perbaikan. Selain itu, sekolah bisa memperkaya sumber daya pembelajaran yang mendukung Inkuiri, seperti buku-buku referensi atau akses ke platform digital, agar pengalaman belajar siswa semakin optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, mencakup berbagai jenjang pendidikan atau karakteristik siswa yang berbeda. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif) guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar. Selain

itu, eksplorasi lebih lanjut terhadap dampak model inkuiri pada variabel lain seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, atau hasil belajar kognitif dan afektif siswa akan sangat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.